

**REPRESENTASI KEMAMPUAN LITERASI MENULIS
MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KATOLIK MUSI
CHARITAS PALEMBANG**

Tresiana Sari Diah Utami

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

tresiana@ukmc.ac.id

DOI: doi.org/10.24071/snfkip.2018.26

Diterima 8 Oktober 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini berjudul Representasi Kemampuan Literasi Menulis Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan literasi menulis peserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan literasi menulis peserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas. Penelitian ini menggunakan metode mix method, perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tes menulis esai yang ditujukan kepada mahasiswa PGSD angkatan 2016, Universitas Katolik Musi Charitas. Teks esai dinilai dalam aspek struktur tulisan, bahasa, dan teknis penulisan. Dari seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2016 sebanyak 19 mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah mampu menulis diksi yang tepat pada penulisan esai. Selain itu, sebesar 73.21% diperoleh untuk penilaian tingkat penguasaan penulisan ejaan. Untuk kemampuan ketepatan penulisan kata, dari 19 mahasiswa hanya sebesar 72%.

Kata kunci: literasi, menulis, mahasiswa

Abstract

This research is entitled Representation of Student Writing Literacy Ability of Musi Charitas Catholic University Palembang. The formulation of the problem of this research is how literacy skills write students of Palembang Musi Charitas Catholic University Elementary School Teacher Education. This study aims to determine the literacy ability of students of Musi Charitas Catholic Primary School Teacher Education. This study uses the mixed method method, a combination of qualitative and quantitative methods. In addition, this study uses a quantitative and descriptive approach. The source of this research data is essay writing test aimed at students of 2016 class PGSD, Musi Charitas Catholic University. Essay texts are assessed in terms of the structure of writing, language and technical writing. Of all the 2016 class PGSD students, 19 students showed that all students were able to write appropriate diction on essay writing. In addition, 73.21% was obtained to assess the level of mastery of spelling writing. For the ability to accurately write words, from 19 students only 72%

Keywords: literacy, writing, student

Pendahuluan

Istilah literasi telah mengalami pergeseran makna. Literasi yang semula dimaknai sebagai kegiatan membaca dan menulis mengalami perubahan makna dan penerapan menjadi membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Goddy et al dikutip Musfiroh, 2016).

Kemampuan ini dianggap sebagai kemampuan paling tinggi dalam keterampilan bahasa. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai seseorang setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Selain itu menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Utami, 2016).

Pelaksanaan literasi menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis (terutama menuliskan hasil membaca) menuntut proses berpikir. Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Berdasarkan keterangan di atas, budaya literasi menulis penting untuk perkembangan diri setiap manusia, termasuk peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuntutan untuk membentuk karakter mandiri, kritis, kreatif, inovatif, dan kompetitif (Syahrani, 2013).

Dalam konsep literasi, menulis menjadi suatu proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide- idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya (Abidin, dkk., 2017).

Kemampuan menulis peserta didik dapat diukur apabila peserta didik mampu untuk menghasilkan suatu tulisan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, seperti ejaan, ketepatan penulisan kata, dan perluasan diksi. Namun, budaya literasi menulis dengan memperhatikan ketiga point tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan kecenderungan peserta didik yang melakukan plagiasi.

Plagiasi dapat terjadi karena pembaca kurang mampu menemukan informasi penting yang ada dalam teks yang dibacanya. Dampaknya pada saat menuliskan informasi tersebut, penulis menuliskan ulang kalimat yang dibacanya dan tidak menuliskan sumber tulisan. Dengan tidak menuliskan sumber tulisan, penulis secara tidak langsung menyatakan bahwa pernyataan yang dituliskannya tersebut merupakan pernyataan yang dibuatnya sendiri.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA), pada tahun 2000 Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Pada tahun 2003, Indonesia berada di posisi 39 di 40 negara partisipan dan pada survei tahun 2006 Indonesia berada di posisi 48 dari 56 negara partisipan (Musfiroh, 2016).

Survei PISA yang dilakukan di tingkat pendidikan dasar ini menjadi gambaran umum mengenai budaya literasi di sekolah dasar di Indonesia. Simpulan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa persoalan literasi di sekolah dasar di Indonesia memprihatinkan. Hal tersebut tentunya dapat dikarenakan berbagai faktor pencetus.

Intinya, plagiasi dapat terjadi karena kemampuan literasi menulis yang rendah. Hal tersebut senada dengan pernyataan bahwa budaya literasi diarahkan untuk melakukan kebiasaan berpikir. Kebiasaan berpikir tersebut diwujudkan dengan kegiatan membaca dan menulis yang akhirnya akan menghasilkan suatu karya (www.triniharyanti.id, diunduh pada 03 April 2017, pukul 19.00 WIB).

Salah satu faktor pencetus rendahnya budaya literasi di sekolah dasar di Indonesia adalah tidak adanya role model berkaitan dengan budaya literasi. Hal ini didukung dengan bukti tingginya kasus plagiasi yang dilakukan oleh ISRS di atas. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk memutuskan mata rantai rendahnya budaya literasi adalah calon guru sekolah dasar perlu memiliki budaya literasi agar peserta didik yang akan dididiknya nanti juga memiliki budaya yang sama. Hal ini sejalan dengan pemikiran dalam dunia pendidikan bahwa di sekolah dasar, guru menjadi role model bagi peserta didiknya. Dengan munculnya calon guru yang berbudaya literasi, diharapkan peserta didik sekolah dasar mendatang juga mempunyai role model literasi yang jelas. Hal ini tentunya mendukung target pemerintah dalam mewujudkan munculnya generasi emas Indonesia yang berbudaya literasi pada 2040.

Sebagai salah satu universitas yang memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas juga perlu mulai membiasakan para calon guru sekolah dasar untuk memiliki budaya literasi, khususnya literasi menulis. Sejalan dengan pemikiran tersebut, penelitian Maria Angelina Priyanti (2017) menunjukkan hasil calon guru sekolah dasar di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber sebagai salah satu cara pertama menumbuhkan budaya literasi. Dosen PGSD memberikan contoh nyata dalam budaya literasi dengan kebiasaan membaca dan menulis. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan model diskusi dan penugasan berupa penulisan makalah juga memfasilitasi kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan membaca dan menulis. Hal-hal yang dikemukakan di atas menjadi strategi pengembangan budaya literasi bagi calon guru sekolah dasar yang dilaksanakan oleh dosen PGSD UKMC.

Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah (2007) menyatakan penilaian literasi menulis memiliki beberapa perbedaan dengan penilaian kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis pemula dan kemampuan menulis ekspresif

Penilaian literasi menulis dapat dilihat dari beberapa aspek berikut,

1. isi atau konten keilmuan,
2. data dan fakta,
3. logika, opini, tanggapan, ataupun kritik,
4. struktur tulisan,
5. bahasa, dan

6. teknis penulisan dan media representasi.

Penilaian kemampuan literasi menulis pada dasarnya merupakan penilaian produk, yakni penilain terhadap produk dari kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan literasi menulis pada calon guru sekolah dasar tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai tindak lanjut penelitian terdahulu dan sekaligus sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen PGSD UKMC. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan literasi menulis peserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas? Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi menulis peserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian mix method. Mix method sebagai metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Dalam metode penelitian mix method ini terdapat pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dijadikan sebagai salah satu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis data secara fenomenologi dan naturalistis (Sarwono dikutip Afifuddin, 2019).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian (Mc. Millan dan Scumacher dikutip Syamsuddin, 2009). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, mengolah data, menyimpulkan dan melaporkan sesuai dengan tujuan penelitian (Best dikutip Sukardi, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas. sedangkan sample penelitian dipilih angkatan 2016 sebanyak 20 mahasiswa. Namun, esai yang terkumpul berjumlah 12 buah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan teknik pen and paper method. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah tes berupa tes menulis teks argumentasi (esai) sebanyak 3 paragraf. Tes tersebut dilakukan dengan mengacu penggalian informasi penulisan ejaan berupa huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca akhir kalimat, pemilihan diksi, dan ketepatan penulisan kata. Tes berupa kegiatan menulis dengan tema yang paling umum di Universitas Katolik Musi Charitas yaitu Charity.

Pada kegiatan analisis data, peneliti melakukan analisa data dengan menganalisa dokumen. Analisa dokumen yang dimaksud adalah hasil analisa teks argumentasi dengan data tambahan melalui skoring paragraph.

Teks argumentasi yang dihasilkan oleh subjek penelitian dianalisa dalam tiga kelompok data, yaitu struktur tulisan, bahasa, dan teknis penulisan. Secara lebih jelas, panduan analisa data mengacu pada pemikiran dasar pemikiran bahwa penulisan teks argumentasi yang ditulis oleh mahasiswa minimal terdiri dari dua kalimat. Hal ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa paragraf yang baik terdiri dari satu kalimat utama dan setidaknya satu kalimat penjelas. Berikut dijelaskan lebih rinci:

1. Struktur Tulisan

Pada aspek ini, struktur tulisan teknik analisa data yang dilakukan peneliti yaitu melalui teori mengenai kalimat yang baik minimal memiliki subjek dan predikat. Oleh sebab itu, skoring ditentukan dengan mengacu pada subjek atau predikat dalam kalimat yang ditulis subjek penelitian. Artinya, dalam teks yang ditulis subjek coba, setidaknya ada 6 subjek dan 6 predikat. Dengan demikian, skor maksimalnya adalah 12.

2. Bahasa

Dalam kategori ini, peneliti membatasi Bahasa dari segi diksi. Diksi hanya pada konteks Charity. Kata Charity dipilih karena bagian yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa PGSD, UKMC. Charity bagian dari CHAMPION merupakan nilai yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa UKMC. Kata Charity tersebut dalam paragraf argumentasikan dimaknai dengan beberapa kata. Kata tersebut antara lain mengasihi, menyayangi, mencintai, ataupun cinta kasih. Oleh sebab itu, jika mahasiswa menuliskan diksi di luar konteks yang ditetapkan peneliti, tulisan tersebut dianggap gagal menentukan diksi dan mendapatkan skor 0.

3. Teknis Penulisan

Teknis penulisan mengacu kepada aturan ejaan yang berlaku paling sederhana, tiap awal kalimat dimulai dengan huruf kapital. Dengan demikian, terdapat 6 huruf kapital di awal kalimat dan 6 tanda baca di akhir kalimat tersebut yang artinya skor maksimal untuk aspek ini adalah 12.

Pembahasan

Hasil penelitian tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Teks Argumentasi

| Kriteria | Skor (%) |
|------------------|-----------------|
| Struktur Tulisan | 72.02 |
| Bahasa | 100 |
| Teknik Penulisan | 73.21 |

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan ketiga aspek sebagai patokan keberhasilan menulis mahasiswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, seperti ejaan, ketepatan penulisan kata, dan perluasan diksi.

Teks esai (argumentasi) yang dihasilkan oleh mahasiswa masing- masing 3 paragraf. Dalam 3 paragraf tersebut, mereka menulis beberapa kalimat dalam, satu paragraf, banyak kalimat dalam tiap paragraf bervariasi. Mengacu pada teori bahwa jumlah kalimat dalam satu paragraf minimal dua kalimat, peneliti menilai ketiga aspek tersebut dari dua kalimat awal saja.

Hasil penelitian ini berdasarkan penilaian karangan esai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, pada aspek-aspek yang meliputi ejaan, penulisan kata, dan pemilihan diksi. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kekeliruan ketika melakukan kegiatan menulis.

Teknik Tulisan

Dalam teorinya, ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki banyak aspek. Namun, aspek yang dinilai untuk menentukan salah satu kemampuan literasi menulis mahasiswa adalah penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca akhir kalimat. Hal tersebut mengacu bahwa kalimat dibentuk dari huruf kapital di awal kalimat dan diakhiri tanda baca akhir kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas dapat dikatakan baik. Hal ini mengacu kepada hasil penelitian yaitu sebesar 73.21%.

Jika dirincikan, kesalahan penulisan ejaan dalam hal ini huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca akhir kalimat lebih didominasi oleh kekeliruan penulisan huruf kapital di awal kalimat. Persentase yang tidak sempurna lebih dikarenakan kekeliruan penulisan huruf kapital di awal kalimat daripada tanda baca akhir kalimat.

Selain itu, kekeliruan terjadi karena mahasiswa masih menulis satu kalimat dalam satu paragraf. Paragraf belum memiliki kalimat karena tidak memiliki tanda baca satu pun. Bahkan, terdapat banyak tanda baca dalam paragraf tetapi kalimat setelahnya bagian kalimat sebelumnya sehingga membuat paragraf sulit dipahami.

Penilaian aspek ejaan akan sempurna jika mendapatkan nilai enam untuk masing-masing bagian, huruf kapital (K) dan tanda baca titik (T). Dari seluruh esai yang diteliti, hanya 6 esai yang menggunakan ejaan sempurna untuk penulisan kalimat. Selain itu, terdapat beberapa kekeliruan. Kekeliruan tersebut antara lain:

1. 1 paragraf, 1 kalimat
2. Paragraf tanpa kalimat
3. Ketidaktepatan penggunaan tanda baca akhir kalimat
4. Sembarang tanda baca

Bahasa

Esai ditulis dengan tema Charity. Charity merupakan salah satu semboyan dari Unika Musi Charitas Palembang. Charity memiliki makna cinta kasih. Dalam penelitian ini, seluruh esai yang ditulis oleh mahasiswa memilih diksi, cinta kasih.

Struktur Penulisan

Kemampuan literasi menulis mahasiswa dalam aspek teknik penulisan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan skor 72.02%.

Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018, Desember 2018

Angka tersebut dibandingkan dengan pemerolehan kemampuan dalam penulisan ejaan memang lebih rendah. Banyak terjadi kekeliruan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sama halnya dengan penilain teknik penulisan, penilaian fungsi atau struktur penulisan memiliki nilai tertinggi enam untuk masing-masing fungsi kata yaitu subjek (S) dan predikat (P). Dari seluruh esai yang diteliti terdapat 6 esai yang memiliki nilai sempurna untuk fungsi kata tersebut. Selain itu, beberapa kekeliruan terdapat dalam penulisan fungsi kata tersebut. Berikut dirincikan kekeliruan dalam penulisan fungsi kata,

Berikut dirincikan temuan dalam esai yang telah ditulis mahasiswa,

1. Penggunaan Kata Penghubung yang Tidak Tepat

Kekeliruan dalam penggunaan kata penghubung yaitu penggunaan kata penghubung antar klausa di awal kalimat. Selain itu juga, kekeliruan yang terjadi adalah menggunakan kata penghubung antar klausa yang seharusnya kata penghubung tersebut digunakan untuk antar kata.

Penggunaan kata penghubung antarklausa di awal kalimat mengakibatkan subjek atau predikat induk kalimat tidak ada. Kalimat yang dihasilkan merupakan bagian kalimat sebelumnya. Jadi, jenis kalimat yang seharusnya dihasilkan adalah kalimat majemuk tetapi dibuat menjadi kalimat tunggal yang berupa anak kalimat.

Selain itu, kekeliruan yang terjadi adalah menggunakan kata penghubung antar klausa yang seharusnya kata penghubung tersebut digunakan untuk antar kata. Hal ini mengakibatkan penulisan struktur kata menjadi keliru.

2. Penggunaan Tanda Baca Tidak Tepat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan tanda baca titik dua (:) sebagai pengganti definisi. Padahal tanda baca titik dua digunakan sebagai perincian. Hal ini mengakibatkan salah satu fungsi kata berupa predikat menjadi lesap atau hilang.

Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana membelajarkan siswa agar rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo dkk, 2015:61).

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa tingkat literasi di PGSD angkatan 2016 UKMC Palembang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kebahasaan seperti ejaan dan pemilihan diksi memiliki taraf persentase yang cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada pemilihan diksi pada teks argumentasi yang ditulis mahasiswa mampu mencapai angka persentase 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemilihan diksi yang tepat dalam penulisan esai tersebut. Selain itu mereka telah mampu memiliki aturan penulisan dasar. Aturan yang dimaksud adalah penggunaan huruf kapital pada huruf pertama di dua kalimat awal dalam paragraf dan tanda baca akhir kalimat.

Hal ini juga menunjukkan kemampuan membaca mahasiswa yang baik. Dengan banyaknya bacaan mahasiswa dan ragam bacaan yang dipelajari, mereka akan mampu menuliskan dengan tepat kata yang dimaksud dan bahkan mampu menuliskan sinonim kata tersebut.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di universitas juga dapat dilengkapi dengan adanya diskusi tentang kosa kata baru yang ditemukan dalam bacaannya. Tema tes teks argumentasi yaitu Charity sangat sering dan harus ditanam dalam diri mahasiswa. Mereka harus memahami makna dan maksud kata tersebut.

Dalam penelitian ini, penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca akhir kalimat juga masih ditemukan data adanya beberapa mahasiswa yang hanya memberikan tanda baca titik dalam satu paragraf. Bahkan tidak memberi tanda baca sedikitpun dalam paragraf tersebut. Padahal dalam konteks pemahaman maksud tulisannya lebih dari satu kalimat. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat menentukan unsur-unsur kalimat yang lain. Selain itu, kekeliruan yang terjadi ketidaktepatan penggunaan tanda baca akhir kalimat, dan sembarang penggunaan tanda baca.

Selain itu, tingkat ketepatan penulisan fungsi kata pada teks argumentasi mencapai angka terendah dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Angka ini sebenarnya belum cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2016 sudah dibekali dengan kemampuan penulisan kata (struktur kata) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Padahal ketepatan penulisan fungsi kata ini hanya dibatasi pada ketepatan penulisan kata yang menduduki fungsi subjek dan predikat. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan fungsi subjek dan predikat di awal kalimat yang terjadi kekeliruan dengan menggunakan kata penghubung. Sehingga fungsi induk kalimat berubah menjadi anak kalimat. Selain itu, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, ketidaktepatan penyusunan struktur kata, dan pelesapan subjek.

Selain keempat temuan tersebut, terdapat beberapa kekeliruan yang ditemukan dalam penelitian ini. Kekeliruan terjadi secara sengaja oleh penulis, mahasiswa. Mereka malas menuliskan judul yang dijadikan awal kata dalam paragraf pertama. Hal ini mengakibatkan subjek dalam paragraf pertama, kalimat pertama menjadi tidak ada.

Dari uraian di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi menulis mahasiswa yang direpresentasikan dalam bentuk teks argumentasi masih dapat ditingkatkan. Seluruh civitas akademika UKMC memegang peranan penting dalam hal ini untuk mendukung penambahan kosa kata dan penerapan aturan penulisan dasar dalam bentuk praktik menulis. Kegiatan praktik menulis tersebut sebenarnya juga dapat menjadi kegiatan lanjutan dari kegiatan literasi membaca yang selama ini telah dilaksanakan oleh universitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh mahasiswa telah mampu menulis diksi yang tepat pada penulisan esai.
2. Mahasiswa mencapai angka 73.21% untuk tingkat penguasaan penulisan ejaan atau teknik penulisan.
3. Untuk level kemampuan ketepatan struktur tulisan mencapai sebesar 72%.

Daftar Pustaka

- Afifuddin & Beni, A. S. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. & Beniati, L. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa Sekolah Dasar. *Litera*, 15(1).
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrani, A. (2013). Budaya lisan vs budaya literasi mahasiswa Melayu: Implikasinya pada model pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Wacana Etnik*, 4(2), 153-176. Padang: Universitas Andalas.
- Syamsuddin & Vismaia, S. D. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.
- Utami, T. S. D & Katarina, R. T. (2016). Analisa struktur sintaksis pada karangan narasi siswa kelas VI SD Palm Kids Palembang. Laporan Hasil Penelitian. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Yulianti. (2014). Membangun budaya literasi dengan ... www.triniharyanti.id, diunduh pada 03 April 2017, pukul 19.00 WIB.
- Yulianti. (2014). Model budaya baca-tulis berbasis Balance Literacy gerakan literasi di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 117-126.
- Yunus, A., Tita, M., & Hana, Y. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.